

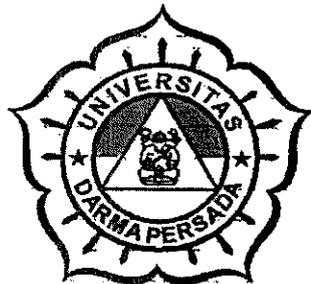
**KEHIDUPAN KERAS SEBAGAI PELAUT ADALAH WUJUD
PERUBAHAN TOKOH HUMPHREY VAN WEYDEN
MENCAPAI AKTUALISASI DIRI
DALAM NOVEL *THE SEA WOLF*
KARYA JACK LONDON**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Sastra**

Disusun oleh :

**MELDA YUNITA
02130057**



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DHARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Skripsi yang berjudul :

**KEHIDUPAN KERAS SEBAGAI PELAUT ADALAH WUJUD
PERUBAHAN TOKOH HUMPHREY VAN WEYDEN
MENCAPAI AKTUALISASI DIRI
DALAM NOVEL *THE SEA WOLF*
KARYA *JACK LONDON***

Oleh

MELDA YUNITA

• 02130057

Disetujui untuk diujikan Sidang Skripsi Sarjana oleh.

Mengetahui

Ketua Jurusan

Fakultas Sastra Inggris

Pembimbing I

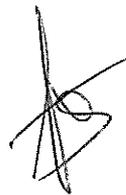


(Swani Chiakrawati, S.S, S.Psi, MA)



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi yang berjudul :

**KEHIDUPAN KERAS SEBAGAI PELAUT ADALAH WUJUD
PERUBAHAN TOKOH HUMPHREY VAN WEYDEN
MENCAPAI AKTUALISASI DIRI
DALAM NOVEL THE SEA WOLF
KARYA JACK LONDON**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 12 februari 2008 dihadapan panita
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing Penguji

(Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia Penguji

(Drs. Rusdy M. Yusuf, Msi.)

Pembaca Penguji

(Dra. Karina Adinda, MA)

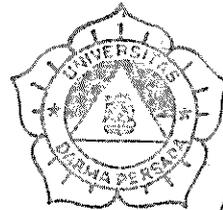
Disahkan oleh :

Ketua jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, S.S, S.Psi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEHIDUPAN KERAS SEBAGAI PELAUT ADALAH WUJUD
PERUBAHAN TOKOH HUMPHREY VAN WEYDEN
MENCAPAI AKTUALISASI DIRI
DALAM NOVEL *THE SEA WOLF*
KARYA *JACK LONDON***

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, dan Dra. Karina Adinda, MA, bukan merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada 12 februari 2008.

Penulis

Melda Yunita

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan penyertaanNya, saya telah menyelesaikan skripsi ini demi memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Jurusan Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Skripsi ini telah disusun dengan proses yang tidak mudah, dan hal tersebut sangat saya sadari. Banyak kesalahan dan kekurangan disana-sini yang harus saya perbaiki selama masa bimbingan skripsi. Namun demikian, dengan optimisme, ketekunan, dukungan serta doa dan kritikan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, saya sangat ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra serta dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, serta telah memberikan kritikan yang membangun kepada saya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.
2. Yang terhormat Dra. Karina Adinda, MA, selaku dosen pembimbing serta pembaca, yang juga telah meluangkan waktu, tenaga pikirannya untuk membimbing serta telah memberikan kritikan yang membangun kepada saya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.
3. Yang terhormat Drs. Rusdy M. Yusuf, Msi, selaku dosen serta pembimbing akademik yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran - saran selama perkuliahan.
4. Seluruh dosen-dosen Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu-ilmu dan informasi yang sangat bermanfaat.

5. Orang Tua saya yang tercinta dan teristimewa Bapak Dadang Suhandi dan Ibu Rosnawati Nany Umar yang telah berjuang keras untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi saya, terima kasih atas dukungannya dalam segala hal. Dan Almarhum kakak saya yang saya cintai.
6. Tim E.O “MD” : Mitha, Mico, Ika, Nita, Rui, Rafli, Cila, Qinan dan lain – lain yg tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mengingatkan dan memberikan saran, bantuan, dan dorongan motivasinya. (Kalian orang-orang hebat).
7. Sahabat-sahabat Penulis : “GFM” (Vina, Eva, Belia, Ai, astri) “Tulipers”, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas persahabatan indah yang kalian berikan selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai atas jasa baik yang telah diberikan kepada penulis. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis merasa masih jauh dari sempurna.

Dan akhirnya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

Jakarta, Februari 2008

Melda Yunita

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penulisan	4
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
I. Sistematika Penyajian	12

BAB II ANALISIS NOVEL THE SEA WOLF MELALUI SUDUT PANDANG

A. Sekilas tentang Sudut pandang , Perwatakan, latar dan Alur.....	14
B. Analisis Perwatakan Tokoh Melalui Sudut Pandang “ Aku”	
Tokoh Utama	15
1. Tokoh Humphrey Van Weyden	15
2. Tokoh Wolf Larsen	19
3. Tokoh Maud Brewster	23
C. Analisis Latar	27
1. Latar Fisik	27
2. Latar Sosial	30
3. Latar Spiritual	31

D. Analisis Alur	32
1. Eksposisi	32
2. Komplikasi	33
3. Krisis	34
4. Leraian	35
5. Resolusi	36
E. Rangkuman	36

BAB III CERMINAN KEHIDUPAN KERAS PARA PELAUT SEBAGAI WUJUD PERUBAHAN TOKOH HUMPHREY VAN WEYDEN MENCAPAI AKTUALISASI DIRI DALAM NOVEL *THE SEA WOLF* KARYA JACK LONDON

A. Analisis Novel <i>The Sea Wolf</i> Melalui Pendekatan Psikologi	
Aktualisasi diri	37
1. Sekilas tentang Aktualisasi diri	37
2. Analisis tokoh Humphrey Van Weyden melalui konsep Aktualisasi diri	38
a. Mengamati realitas yang ada pada diri Wolf Larsen	38
b. Penerimaan atas diri sendiri dan orang lain	40
c. Beradaptasi dengan Lingkungan	41
3. Rangkuman	43
B. Analisis Tema	44
1. Kehidupan Keras Para Pelaut	44
a. Hubungan dengan Perwatakan	45
1) Perlakuan kasar Wolf Larsen	45
2) Kebiasaan buruk Wolf Larsen dengan para awak	

kapal	46
3) Kerja Keras para Pelaut	47
b. Hubungan dengan latar	48
1) Perairan San Fransisco: Tempat dimana Humphrey mengalami kecelakaan kapal tenggelam	48
2) Pondok Cabin: Tempat dimana Ia diperlakukan kasar dan kejam	49
c. Hubungan Dengan Alur	50
1) Kehidupan yang keras dengan para awak kapal The Ghost	50
d. Hubungan dengan Aktualisasi diri	50
2. Perubahan Sikap Tokoh Humphrey Van Weyden	51
a. Hubungan dengan Perwatakan	51
1) Kekejaman Wolf Larsen kepada Humphrey Van Weden	52
2) Humphrey yang lemah menjadi kuat	53
3) Keberanian Humphrey menghadapi Wolf Larsen	53
b. Hubungan dengan latar	55
1) Kapal The Ghost: tempat pertemuan Humphrey dengan Wolf Larsen	55
c. Hubungan dengan alur	57
1) Perjuangan Humphrey Van weyden untuk tetap hidup di laut	57
d. Hubungan dengan Aktualisasi diri	58
3. Rangkuman	59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. <i>Summary of the thesis</i>	63

RINGKASAN CERITA

ABSTRAK

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Jack London mempunyai nama lengkap John Griffin London dan dia lahir pada tanggal 12 januari 1876 di *San fransisco* dan meninggal di usia yang masih muda yaitu pada umur 40th, tanggal 22 november 1916. Pengalaman hidup yang keras seperti kegagalannya dalam pencalonannya menjadi walikota Oakland dan kegagalan dua perkawinannya membuat dia terinspirasi untuk membuat novel dan cerita pendek. Dia pun mulai menulis novel dan cerita pendek . Novel pertamanya *The Son Of The Wolf* pada tahun 1900. Setelah itu *The Call Of The Wild* (1903), *The Sea Wolf* (1904), *White Fang* (1906), dan *Burning Day Light* (1910) adalah novel yang paling banyak dibaca. Diantara karya Cerpennya *The Road*¹.

Salah satu novel terbaik dari pengarang Amerika Jack London yang saya pilih dalam penelitian ini yakni berjudul *The Sea Wolf*. Saya tertarik untuk menganalisa novel ini karena didalamnya mengisahkan tentang perjalanan yang dilakukan seorang tokoh yang bernama Humphrey Van Weyden. Di mana dia adalah seorang bangsawan dan terpelajar. Pada saat musim panas tiba lebih tepatnya pada pagi hari di bulan Januari, ia pergi menuju *San Fransisco*, california. Dimana ia akan mengunjungi temannya yang bernama Charley Furuseth, tetapi di pertengahan perjalanannya menuju *San Fransisco*. ia mengalami musibah dimana kapal yang ditumpangnya mengalami kecelakaan dan seluruh penumpangnya tenggelam. Kapal itu bernama *The Martinez* yang telah menabrak sebuah kapal yang sama besarnya dan terlemparlah dia kelaut, tapi keberuntungan masih berpihak padanya karena ia selamat dari musibah itu.

Dalam musibah itu ia ditolong oleh salah satu awak kapal tersebut yang bernama Mr. Johnshon, bersama awak-awak kapalnya untuk naik keatas kapal

ewis.E Jon, *The Giant Book Of The Western*, (Australia: Robinson Publishing. 1991), Page 114

yang bernama *The Ghost*. Dan pada saat itulah awal pertemuan Humphrey dengan kapten kapal yaitu Wolf Larsen yang memiliki sikap dan sifat yang kasar dan buruk bagi kebanyakan orang yang mengenalnya. Kesan pertama Humphrey pada Wolf Larsen sangat tidak manusiawi dan sangat hina yaitu ia di paksa bekerja keras seperti yang tidak pernah ia lakukan sebelumnya. Humphrey sangat menderita dan dia tidak tahan dengan kehidupan yang mereka lakukan tetapi ia harus bertahan dan bersabar.

Setelah beberapa hari kemudian puncak dari konflik novel ini terjadi pada saat pertikaian antara Humphrey dengan kapten kapal yaitu Wolf Larsen. Dimana pertikaian itu berawal dari seorang wanita yang nasibnya sama dengan Humphrey yang sama-sama ditolong oleh kapal *Ghost*. Wanita itu bernama Maud Brewster. Pada suatu ketika Wolf Larsen akan memperkosa wanita itu, lalu ia berteriak dan terdengar oleh Humphrey. Dengan segera Humphrey menolongnya dengan menusuk Wolf Larsen sampai terluka, dan menyebabkan beberapa penyakit dan berakhir dengan kematian. Lalu Humphrey dan Maud Brewster pergi dari kapal itu dan mereka menjalani hidup baru dengan saling mencintai untuk selama – lamanya.

Alasan saya memilih novel ini sebagai bahan skripsi saya adalah karena ketertarikan saya pada lingkungan Humphrey yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Perubahan lingkungan yang ia alami dapat mengubah prilakunya menjadi seorang yang lebih berani dan kuat memperjuangkan hidupnya diatas kapal dengan seorang kapten kapal yaitu Wolf Larsen. Dimana ia seorang yang kejam dan kasar. Saya tertarik dengan tokoh Humphrey karena kepribadiannya untuk tetap hidup dan tidak menyerah dalam menghadapi musibah.

3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya mengidentifikasi masalah dalam novel *The Sea Wolf* yaitu sebagai berikut: tokoh Humphrey Van Weyden yang mengalami perubahan lingkungan yang sangat drastis jauh dari

lingkungan kehidupan Humphrey sebelumnya. Hal ini terjadi pada saat Humphrey melakukan perjalanan menuju *francisco* untuk mengunjungi temannya dan mengalami musibah dengan tenggelamnya kapal yang ia tumpangi. Lalu ia menghadapi masalah kehidupan di lingkungan yang baru, dimana ia merasa hidupnya tertekan dan di hina oleh kapten kapal *Ghost Wolf* Larsen. Namun di lingkungan barunya tersebut ia justru mengalami perubahan perilaku yang jauh lebih berani dari sebelumnya. Ia terus bertahan hidup hingga akhirnya kebahagiaan pun mendatangnya yaitu dengan pertemuannya antara ia dan seorang wanita yang mengalami musibah yang sama bernama Maud Brewster. Dan kini mereka saling mencintai satu sama lain hingga akhir hayat.

Kisah cerita Humphrey dan segala bentuk usaha - usahanya untuk bertahan hidup dan berjuang menghadapi lingkungan baru, sangat menarik untuk di analisis dan saya menarik dua asumsi yaitu kehidupan sebagai pelaut dan perubahan sikap tokoh sehingga membentuk suatu tema, yakni "Kehidupan Keras Sebagai Pelaut Adalah Wujud Perubahan Tokoh Humphrey Van Weyden Mencapai Aktualisasi Diri "

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian ini mengenai perubahan tingkah laku pada Humphrey Van Weyden yang sangat drastis. Di mana dengan kehidupan lingkungan barunya di atas kapal *Ghost* yang diperlakukan sangat kejam dan kasar oleh kapten kapal *Wolf* Larsen. Tingkah pola prilakunya memiliki problematika. Humphrey yang lemah dan penakut dengan seiring waktu menjadi seorang yang kuat dan pemberani menghadapi kejamnya kapten kapal *Wolf* Larsen. Namun yang saya analisis lebih dalam, hanya terbatas pada perubahan perilaku tokoh Humphrey dan perlakuan *Wolf* Larsen Terhadap Humphrey, mulai dari Humphrey yang tetap hidup di atas kapal *Ghost* dengan kekejaman yang diperlakukan oleh kapten *Wolf* Larsen. Sehingga menyebabkan perubahan perilaku yang drastis.

D. Perumusan Masalah

* Berdasarkan masalah – masalah yang muncul dan terjadi, sesuai dengan asumsi tema, yakni kehidupan dan kematian, masalah – masalahpun kian bertambah hingga menciptakan masalah antara lain, antara lain :

1. Pengaruh seorang kapten Kapal Wolf Larsen yang sangat kejam dan tidak mempunyai belas kasihan bagi siapa saja yang berhadapan dengannya.
2. Keteguhan dan kesabaran Humphrey Van Wayden dalam menghadapi tuntutan untuk tetap hidup diatas kapal *Ghost*.
3. Penderitaan yang dihadapi Humphrey menghadapi kejamnya kapten Wolf Larsen sehingga berdampak pada perubahan perilakunya.

Masalah – masalah utama di atas, melahirkan asumsi tema yang telah tertera pada penjelasan identifikasi masalah. Rumusan masalah tersebut melahirkan Humphrey Van Wayden sebagai tokoh utama dalam menganalisis tema

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema yang terdapat dalam novel ini adalah Kehidupan Sebagai Pelaut Adalah Wujud Perubahan Tokoh Humphrey Van Weyden Mencapai Aktualisasi Diri .

Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melalui sudut pandang menganalisis perwatakan.
2. Menelaah perwatakan untuk memperlihatkan adanya Kehidupan Keras Sebagai Pelaut dalam novel *The Sea Wolf*.
3. Menelaah pendekatan Psikologi dalam novel *The Sea Wolf* .

Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas. saya menggunakan teori – teori dan konsep-konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan psikologi. Adapun konsep-konsep sastra atau biasa yang disebut unsur intrinsik yang saya gunakan

diantaranya adalah sudut pandang, latar, alur dan pendekatan psikologi sebagai unsur ekstrinsik yang saya jelaskan secara rinci seperti keterangan dibawah ini :

A. Unsur-unsur Intrinsik

Dalam menelaah novel ini teori sastra yang digunakan adalah sudut pandang, latar dan alur.

1. Sudut pandang

Sudut pandang adalah suatu posisi di mana si pengarang berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya, yakni suatu sudut pandang dimana peristiwa diceritakan².

2. Sudut Pandang Persona Pertama "Akuan"

Dalam hal ini saya menganalisa perwatakan untuk pembuktian tema novel ini melalui sudut pandang pesona pertama " Aku" terbagi atas: 1."Aku" tokoh utama, melaporkan cerita dari sudut pandang yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan cerita dari sudut pandang "saya" atau "I" dan menjadi focus atau pusat cerita. 2. "Aku" tokoh tambahan "*First-person observant*" , yaitu pencerita yang tidak ikut berperan dalam cerita, hadir sebagai tokoh tambahan yang aktif sebagai pendengar atau penonton dan hanya untuk melaporkan cerita kepada pembaca dari sudut pandang "saya" atau "I"³.

Teknik pencerita "Akuan" menggunakan sudut pandang "Aku" seakan – akan pencerita menceritakan pengalamannya sendiri. Pembaca di bawa kepusat kejadian dengan melihat, merasakan melalui mata dan keasadarn orang yang bersangkutan. Dalam hal ini pembaca kerap kali bertanya apakah ini pandangan pengarang atau pandangan si " Aku"

Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, memahami Teori-teori : Sudut Pandang, teknik pencerita dan Arus Sadaran Dalam Telaah Sastra, (Jakarta : Unsada, 1999), hal 3
ibid, hal 5

sebagai tokoh. Dalam teknik pencerita "Aku" tokoh utama menceritakan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya secara fisik dan batiniah serta hubungannya dengan segala sesuatu diluar dirinya. Oleh sebab itu, pembaca ikut merasakan pengalaman si "Aku" dan mengikuti pandangan moralnya. Melalui teknik pencerita "Aku" tokoh utama ini pembaca sungguh – sungguh terbawa oleh kelihaihan si "Aku" menyampaikan pengalamannya⁴.

Dalam hal ini saya menganalisis novel " *The Sea Wolf*", melalui sudut pandang pencerita "Aku" tokoh utama.

3. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh didalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan. Istilah perwatakan digunakan untuk menjelaskan tingkah laku setiap individu dalam karya sastra. Untuk tujuan analisis, karakter dalam fiksi biasanya dijelaskan oleh tingkat perkembangan yang diberikan oleh pengarang.⁵

4. Latar

Latar dalam karya sastra merupakan landasan tumpu yang menceritakan cerita itu berlangsung. Mengenai waktu, tempat dan keadaan sosial maupun lingkungan yang mendukung suatu cerita. Latar dalam karya sastra terdiri dari berbagai unsur, yakni latar tempat, waktu dan sosial. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yakni tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara

bid, hal 13

James Pickering. H. & Jeffrey Hooper. D. *Concise Companion to Literature*. (United State of America. Macmillan publishing Co.Inc.1981)hal.24

sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi sama lain”.⁶

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing unsur latar :

1. Latar Tempat

Latar tempat menjelaskan dimana cerita itu berlangsung, dan biasanya disebutkan dengan jelas nama kota, desa dan negara secara nyata untuk menandakan tempat dimana cerita itu berlangsung. Tempat menjadi sesuatu yang bersifat khas, tipikal dan fungsional. Ia akan mempengaruhi pengaluran dan penokohan, dan karenanya menjadi koheren dengan cerita secara keseluruhan.⁷

2. Latar Sosial

Latar sosial menjelaskan kehidupan sosial pada cerita ini. Mengenai keadaan lingkungan, kebiasaan masyarakat dan pekerjaan mereka. Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkungan yang cukup kompleks.⁸

3. Latar spiritual

latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar social. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu kepada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.⁹

urhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta, 1994) hal. 227

id., hal. 228.

id., hal 233.

inderop, Op. cIt., hal 29.

5. Alur

Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.¹⁰

Alur dibagi menjadi lima tahapan yaitu :

1. Eksposisi

Eksposisi adalah bagian awal cerita dimana pencerita menceritakan informasi latar belakang permasalahan yang pembaca perlu diketahui, keterangan kejadian yang akan diceritakan, mengembangkan situasi serta memberikan keterangan kejadian yang akan diceritakan, mengembangkan situasi serta memberikan keterangan waktu kejadian.¹¹ Dalam tahapan ini terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama, berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

2. Komplikasi

Komplikasi adalah saat dimana plot cerita telah menampilkan sebuah konflik yang akan terus berkembang mencapai klimaks¹². Tahap pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang enulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awalnya munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

¹⁰ James H. Pickering and Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion to Literature*, (New York : ac Millan Publishing Co.Inc.1981), hal 28.

¹¹ Ibid

¹² Pickering. Op Cit, hal 270

3. Krisis

Krisis adalah saat-saat dimana plot telah mencapai konflik pada tingkat puncak¹³. Tahap peningkatan konflik, konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegang.

4. Leraian

Leraian adalah peleraian suatu masalah di dalam cerita mulai terpecahkan, dimana tingkat kadar emosi tertinggi manusia mulai menurun¹⁴. Konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau tampilkan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitasny puncak.

5. Resolusi

Resolusi adalah bagian akhir dari sebuah cerita dimana masalah atau konflik yang terdapat dalam cerita sudah terselesaikan.¹⁵

Konflik yang ada mencapai klimax diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

6. Tema

Dalam sebuah cerita, tema merupakan ide pokok dari cerita itu yang disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Tema dapat berupa pesan moral atau pelajaran yang dapat digali dari cerita itu sendiri, baik

¹³*ibid*, hal 271

¹⁴*ibid*, hal 272

¹⁵*ibid*, hal 272

disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau persepsi yang diutarakan oleh pembaca setelah mengetahui isi cerita¹⁶.

B. Unsur Ekstrinsik melalui pendekatan Psikologi

Pendekatan yang saya gunakan adalah melalui pendekatan psikologi. Pendekatan ini cenderung bersifat experimental dan diagnostic serta sangat erat kaitannya dengan ilmu biologi. Fokus kritik dalam pendekatan ini adalah penekanan pada perilaku dan kepribadian baik para tokoh maupun pengarang secara individual¹⁷.

a. Psikologi Sastra

Psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi Pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum yang diterapkan pada karya sastra¹⁸.

b. Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri (*need for self actualization*) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi didalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan – kebutuhan yang ada dibawahnya telah terpuaskan dengan baik¹⁹. Pencapaian aktualisasi diri merupakan penggambaran yang optimis dari corak kehidupan yang ideal²⁰. Aktualisasi diri. Ini di tandai dengan. Adanya penerimaan atas diri sendiri, orang lain, dan kodrat, kemandirian dari lingkungan, hubungan antar pribadi.

James Pickering, H & Jeffrey Hoepfer D. *Concise Companion to Literature*. (United State of America, 1981) hal.61

Dr. Albertine Minderop, MA, Kritik sastra, (Jakarta Unsada : 2001), hal.23
bid, hal 2

I. Koeswara. 1991 Teori – teori Kepribadian. Bandung. hal 125
bid, hal 138

Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Pemaparan tentang kebutuhan psikologi untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuannya, oleh Maslow disebut Aktualisasi diri. Merupakan salah satu aspek pentingnya teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya Maslow menemukan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai²¹.

G. Metode Penelitian

Metode atau teknik yang akan dibinas dalam makalah ini adalah kualitatif dengan sumber data tertulis. Jenis penelitian kepustakaan. Sifat penelitian interpretative yakni menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yakni umum ke khusus²².

H. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat saya sampaikan yakni agar pembaca dapat mengambil pesan-pesan yang baik dari penelitian ini. Selanjutnya pesan-pesan dan informasi yang saya sampaikan dalam penelitian ini untuk mengajak pembaca agar mengaplikasikan kembali di dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam penelitian ini, saya akan memberikan pesan-pesan dan informasi yang positif bagi para pembaca. Dan juga penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam penelitian serupa kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

Frank G. Goble. 1987. Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Yogyakarta. Hal 77
Dr. Albertine Minderop. MA, *Metode Penelitian Telaah Sastra*, (Jakarta : Unsada, 2000), hal 25

Saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai kehidupan pelaut yang terdapat di dalam novel *The Sea Wolf* karya *Jack London* ini terutama mengenai perubahan-perubahan sifat dan tingkah laku yang disesuaikan dengan lingkungan dimana manusia itu tinggal.

1. Sistematika Penyajian.

Berikut ini adalah sistematika penyajian yang saya gunakan dalam penyusunan makalah dalam novel ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB ini memaparkan masalah-masalah dasar meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL *THE SEA WOLF* KARYA JACK LONDON

Dalam BAB ini mencakup analisis perwatakan yaitu melalui sudut pandang, latar dan alur berdasarkan landasan teori yang saya gunakan dalam penelitian ini.

BAB III KEHIDUPAN KERAS SEBAGAI PELAUT ADALAH WUJUD PERUBAHAN TOKOH HUMPHREY VAN WAYDEN MENCAPAI AKTUALISASI DIRI

Dalam BAB ini berisi analisis ekstrinsik dan analisis tema yang dipadukan dengan hasil analisis intrinsik dan ekstrinsik.

BAB IV PENUTUP

Pada BAB ini saya akan memberikan kesimpulan akhir dari keseluruhan isi penelitian ini, dan memberikan pesan – pesan dan informasi yang positif dari hasil penelitian.